



BADAN PENGEMBANGAN AKADEMIK
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Working Paper Series

Makalah dari Program Hibah Pengajaran
Semester Genap 2014/2015

Metode Pembelajaran Integratif dalam Pengajaran Matakuliah Ilmu Falak II di Program Studi Hukum Islam

Anisah Budiwati

Program Studi Hukum Islam, Universitas Islam Indonesia

METODE PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM PENGAJARAN MATAKULIAH ILMU FALAK II DI PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM

Anisah Budiwati, S.H.I, M.S.I
Prodi Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
anisahbudiwati@uii.ac.id

Prodi Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam adalah salah satu unit lembaga pendidikan di bawah naungan Universitas Islam Indonesia yang harus ditingkatkan kualitasnya, khususnya aspek proses pembelajaran pada mata kuliah Ilmu Falak II yang disampaikan pada kuliah semester Genap 2014/2015. Berdasarkan pada hasil observasi awal, diketahui mahasiswa cenderung menganggap matakuliah Ilmu Falak itu sulit untuk dipelajari dan ditambah dengan ketidakmampuan dalam memahami istilah-istilah ilmu Falak dan mengaplikasikan rumus dalam hisab penentuan awal bulan qamariyah. Hal ini menjadi alasan di mana, pengajaran Ilmu Falak memerlukan model pengajaran dan pembelajaran yang bersifat holistik untuk dapat meningkatkan capaian pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang bersifat kognitif (terarah pada teori perhitungan) memerlukan pendukung pembelajaran yang bersifat psikomotorik (pembelajaran praktik). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk : *pertama*, ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran integratif pada Ilmu Falak II. *Kedua*, ingin mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran tersebut di Prodi Hukum Islam FIAI

Penelitian ini termasuk pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama enam bulan dengan subjek penelitian mahasiswa Prodi Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Semester Genap tahun ajar 2014/2015 yang mengambil mata kuliah Ilmu Falak II sebanyak 32 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yakni 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) analisis dan refleksi.¹ Kemudian data diperoleh dari hasil observasi di kelas, dokumentasi dan hasil wawancara untuk dapat dilakukan analisis terhadap model pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Penelitian sejenis yang objek matakuliahnya serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Jannah dengan judul *Pemanfaatan Software Astronomi dan Geografi sebagai Visualisasi Hasil Hisab Awal Bulan Hijriyah bagi Mahasiswa pada Matakuliah Ilmu Falak II* pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran Ilmu Falak II

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hlm. 16

yang didasarkan pada kombinasi antara belajar dengan bimbingan dosen dan belajar dengan bantuan para mahasiswa lainnya dengan cara melakukan uji-coba dalam mempraktikkan software astronomi dan Geografi. Dalam penelitian ini, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran Ilmu Falak II dengan bantuan software astronomi sehingga dapat mempercepat pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikan Ilmu Falak II. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode pembelajaran *kooperatif* dan metode pembelajaran *kontekstual*. Metode ini dapat diaplikasikan pada matakuliah Ilmu Falak II di Prodi Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sehingga secara integrasi proses pembelajaran pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi laboratorium. Inovasi model pembelajaran yang peneliti terapkan adalah model pembelajaran integratif dalam penerapan awal bulan qamariyah. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat memahami simulasi data awal bulan qamariyah melalui media pembelajaran laboratorium yang terdiri dari peralatan modern yaitu theodolite dan teropong, kemudian dibandingkan dengan peralatan klasik seperti rubu mujayyab, henset hilal dan *Nawafidul Hilal*.

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka penelitian PTK ini memiliki pembahasan yang terdiri dari tiga siklus, masing-masingnya menggambarkan tahapan proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sampai diperoleh temuan penelitian berupa deskripsi penerapan metode pembelajaran dengan hasil capaiannya. Selain itu dapat diperoleh kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan dengan uraian sebagai berikut ini.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan setiap siklus, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu Falak II dengan metode integratif masih mengalami kelemahan, yakni kurangnya control dari peneliti pada pembelajaran hisab (perhitungan) dengan menggunakan media pembelajaran papan tulis dan power point dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa harus menunggu ketika Dosen sedang menulis sehingga perhatian mereka pun terpecah dengan indikator para mahasiswa berbicara sendiri atau mengerjakan pekerjaan yang lain sembari memperhatikan Dosen menulis di papan tulis. Menurut teori behavioristik tingkah laku murid-murid merupakan reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang² sehingga dari teori tersebut dapat dianalisis bahwa mahasiswa yang berbicara sendiri serta tidak memperhatikan merupakan reaksi terhadap lamanya dosen menulis di papan tulis.

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 123

Siklus II merupakan perbaikan siklus I, yakni proses pembelajaran dengan kontrol yang lebih efektif yakni menggunakan lembar kerja agar mahasiswa secara langsung mengerjakan sesuai dengan instruksi Dosen. Bagi dosen, media ini sangat membantu dalam mencapai kompetensi dasar yakni mahasiswa mampu menghitung hisab dalam penanggalan kalender dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa bahwa menurut mereka penggunaan media lembar kerja membantu mereka lebih fokus pada metode demonstrasi yang saya lakukan di kelas. Mahasiswa menjadi fokus pada instruksi yang diberikan Dosen tanpa harus menunggu Dosen menulis di papan tulis. Meskipun metode ini berjalan dengan lancar, namun masih ditemukan kelemahan pada materi selanjutnya, yakni penerapan hisab awal bulan qamariyah. Mahasiswa masih kesulitan dalam menggambarkan posisi atau kedudukan hilal pada saat matahari terbenam setiap tanggal 29 hijriyah, sehingga diperlukan media ajar yang lebih mudah dipahami.

Siklus III merupakan perbaikan siklus II, yakni pembelajaran menggunakan *software offline* yang bisa memvisualisasikan kedudukan benda langit sekaligus pembelajaran menggunakan media laboratorium. Tindakan ini diterapkan menyesuaikan kesulitan yang ditemukan mahasiswa pada tahapan materi ajar yakni pada penerapan hisab awal bulan qamariyah. Pada siklus ini mahasiswa secara antusias mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dari aktivitas diskusi berkelompok yang sudah saya bagi berdasarkan pembacaan pada kemampuan mahasiswa. Pada siklus ini, dengan kontrol ketat dan pilihan media pembelajaran yang mengintegrasikan peralatan laboratorium, terbukti bahwa metode integrasi ini memberikan hasil pada capaian-capaian pembelajaran yang peneliti sesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar mata kuliah Ilmu Falak II. Meskipun begitu, dalam tahapan ini penggunaan media laboratorium dalam aplikasinya masih kurang maksimal.³

Capaian hasil pembelajaran yang dapat peneliti uraikan yakni terdiri dari 4 aspek utama :

Tabel 1. Capaian pembelajaran

No.	Target Utama	Indikator Capaian	Capaian Akhir
1	Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik	Persentase kehadiran mahasiswa lebih dari 75%	78,1 % (presentasi kehadiran mahasiswa yang lebih dari 80% berjumlah 25 dari 32 mahasiswa)
2	Mahasiswa mampu	Persentase Nilai rata-rata	81,3% (Nilai rata-rata tugas

³ Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa bernama Eva Fadilah bahwa metode integratif ini sangat bagus, karena mahasiswa lebih antusias ketika belajar praktik secara langsung menggunakan peralatan laboratorium, namun dengan catatan metode diskusi menggunakan media peralatan ini pada akhirnya menjadi kurang kondusif karena waktu untuk mendalami peralatan sangat kurang.

	mengerjakan tugas hisab dan praktik	dari 4 kali tugas lebih dari angka 80%	mahasiswa dengan nilai lebih dari 80 berjumlah 26 dari 32 mahasiswa)
3	Mahasiswa menguasai teori hisab penentuan awal bulan qamariyah	Persentase nilai kuiz lebih dari angka 80 sebesar 80%	86,21% (Nilai kuiz mahasiswa dengan nilai lebih dari angka 80 berjumlah 25 dari 29 mahasiswa yang mengikuti kuiz
4	Mahasiswa dapat menguasai teknik rukyatul hilal (penggunaan alat)	Persentase nilai rata-rata presentasi dan diskusi keaktifan mahasiswa lebih dari 80%	65,63 % (21 dari 32 mahasiswa memiliki nilai presentasi dan diskusi lebih dari 95)

Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran bersiklus seperti yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan dan dihasilkan beberapa jawaban yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Metode pembelajaran integratif adalah metode gabungan antara metode pembelajaran *kooperatif* dan metode pembelajaran *kontekstual*. Metode ini dapat diaplikasikan pada matakuliah Ilmu Falak II di Prodi Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hal ini terlihat pada tercapainya indikator capaian yang menjadi tujuan pembelajaran Ilmu Falak.
2. Kelebihan dari model integratif ini adalah mahasiswa dapat belajar bekerjasama dan saling menunjang, belajar menyenangkan, belajar dengan bergairah, dan peserta didik aktif. Sehingga model ini dapat memberikan motivasi dan stimulus pada pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mahasiswa kaya wawasan untuk dapat mengetahui peralatan yang termasuk pada peralatan tradisional dan modern. Sedangkan kelemahannya adalah metode ini masih memerlukan pengorganisasian jadwal pertemuan dengan komposisi materi yang tepat.

Pada akhirnya, penelitian PTK ini tidak lepas dari rekomendasi untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya. Pembelajaran integratif dengan cara memaksimalkan peralatan laboratorium ini seyogyanya dapat diselesaikan dengan cara resitasi (penugasan) yang lebih inovatif, misalnya menggunakan video.